

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan islam dapat diartikan sebagai usaha dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Pendidikan tersebut seperti halnya dengan usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan dakwah, menyampikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide dalam pembentukan pribadi muslim. Adapun tujuan dari pendidikan sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yaitu menciptakan pribadi seorang hamba yang selalu bertakwa kepada Allah Swt, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Surwan dan Muhammad Athaillah mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Jadi menurut islam, pendidikan haruslah menjadikan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri disini yaitu beribadah kepada Allah Swt.

Dalam pendidikan islam terdapat suatu pembelajaran, yang mana pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan hasil dari praktik yang berulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar bukan diajarkan, namun dibelajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau bisa juga disebut pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Dalam pembelajaran islam terdapat berbagai macam ilmu yang wajib

dipelajari, khususnya ilmu fikih bagi wanita yang membahas tentang masalah haid dan *istiḥāḍah*. Ilmu ini dapat dipelajari dalam kitab *Risālatul Mahīdh*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Risālatul Mahīdh* merupakan pembelajaran fikih wanita yang dalam pembelajarannya terdapat materi haid, *istiḥāḍah*, nifas, dan segala ketentuan-ketentuan hukumnya.

Haid merupakan kodrat seorang perempuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Setiap perempuan yang menginjak masa remaja akan mengalami menstruasi sebagai tanda sudah balig (dewasa). Menurut perspektif fikih, datangnya haid menandakan perempuan tersebut sudah akil balig, yang berarti ia sudah wajib menjalankan perintah agama. Dengan datangnya haid untuk pertama kali, maka pertumbuhan badan perempuan cepat berubah, begitu juga pola pikirnya lebih dewasa dan tingkah lakunya.<sup>1</sup>

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذَىٌّ ۚ فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Artinya: “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, haid itu adalah sesuatu yang kotor, karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan engkau mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuatu dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah (2) : 22).<sup>2</sup>*

Wajib hukumnya bagi perempuan untuk memahami dan melaksanakan petunjuk mengenai pelaksanaan haid dengan baik dan benar sesuai dengan

<sup>1</sup> Ahmad Badrus Hisbuloh, “Pengaruh Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Terhadap Depresi Haid dan Ibadah di Waktu Haid Di Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 12.

<sup>2</sup> *Al-Qur’an*: Departemen Agama: *Waqaf Dan Ibtida’*.

petunjuk Allah SWT dan rasul-Nya. Tetapi kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang belum mengetahui dan belum paham tentang hukum darah yang keluar dari farjinya.<sup>3</sup>

Sebagaimana fenomena tersebut, kiranya penting bagi perempuan untuk mempelajari dan memahami kitab *Risālatul Mahīdh* di madrasah diniyah karena isi dari kitab tersebut berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari para santriwati, seperti ilmu tentang darah haid dan darah *istiḥādah*. Pengetahuan tentang haid dan hukum-hukumnya menjadi sangat penting, terutama ketika mereka pertama kali mengalami haid dan memerlukan pengetahuan serta panduan yang benar mengenai haid. Hal ini menjadi salah satu urgensi mempelajari kitab *Risālatul Mahīdh*.

Menurut H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, pembelajaran dalam arti sebenarnya adalah proses memperluas pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas sadar yang membawa perubahan positif pada diri seseorang. Tahap akhir dari proses ini adalah perolehan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan baru.<sup>4</sup>

Pada umumnya, dalam pondok pesantren diajarkan beberapa kitab *Risālatul Mahīdh*. Di dalam kitab ini menjelaskan secara rinci hukum-hukum yang berkaitan dengan haid, seperti tidak diperbolehkannya pada saat haid dan perhitungan haid. Pembelajaran melalui kitab ini akan memberikan dampak

---

<sup>3</sup> Ahmad Syadzirin Amin, *Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, dan Istihadath, Yayasan Wakaf Rifa'iyah Syadzirin, A. (2007). Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, dan Istihadath. In Yayasan Wakaf Rifa'iyah. (Kendal: Yayasan Wakaf Rifa'iyah, 2017), 10.*

<sup>4</sup> H. Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset, 2016), 290.

positif terhadap pemahaman perempuan terhadap fikih Islam, karena perempuan perlu memahami hukum-hukum terkait menstruasi dan *istiḥāḍah*.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pemahaman haid dan *istiḥāḍah* sangat penting, khususnya melalui kitab *Risālatul Mahīdh*. Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri khususnya di sekitar kampus IAIN Kediri yang mengajarkan kitab *Risālatul Mahīdh*, diantaranya PP. Sunan Ampel, PP. Qurunan Arobiya, dan Ma'had Jamiati Darul Hikmah. Namun Pondok Pesantren Al-Fath tetap menyelenggarakan pembelajaran *Risālatul Mahīdh* sejak berdirinya pada tahun 2017 hingga saat ini pada tahun 2024. Tujuan diberikannya pelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* untuk santriwati kelas 1 Ula adalah untuk mengarahkan mereka mengenai hukum-hukum bagi perempuan yang sedang haid dan memudahkan mereka dalam menyelesaikan masalah sehari-sehari yang berhubungan dengan haid, karena sangat berpengaruh pada sah atau tidaknya ibadah yang dilakukan individu.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah santriwati Pesantren Pelajar Al-Fath dengan kriteria responden santriwati Pesantren Pelajar Al-Fath yang telah menyelesaikan pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman santriwati pada pembelajaran materi haid dan *istiḥāḍah*, serta bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di sana dan merumuskan judul penelitian: **“Pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* Dalam Menambah Pemahaman Haid dan *Istiḥāḍah* Santri Di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri”**.

---

<sup>5</sup> Duri Amarga, “Efektivitas Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Shalat Santriwati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Amanah As- Syafi’iyah Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro)” (2021), 60.

<sup>6</sup> Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal 14 Oktober di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Beranjak dari uraian konteks penelitian di atas dapat diketahui bahwa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana pemahaman santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri Terhadap Materi Haid dan *Istiḥāḍah*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri Terhadap Materi Haid dan *Istiḥāḍah*.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah referensi keilmuan terkait pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan haid remaja dan kitab *Risālatul Mahīdh*.

b. Dapat memperkaya wawasan pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Dapat digunakan sebagai acuan bagi para praktisi dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman santri Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dalam hal haid dan *istihadah* yang merupakan pengetahuan penting untuk perempuan.

b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk memperdalam ilmu dan debat tentang perempuan.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun skripsi terdahulu dengan pembahasan yang sama antara lain:

1. Skripsi tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Haid Melalui Pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* Di Madin Taswirul Afkhar Kemuning Gurah”. Penelitian ini ditulis oleh Lailla Sintiya Fitdiyah Sari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* materi haid menggunakan metode bandongan, metode sorogan, metode ceramah, penugasan, dan diselingi dengan pemberian contoh serta tanya jawab. 2) Peran guru dalam meningkatkan pemahaman materi haid melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Madrasah Diniyah Taswirul Afkhar Kemuning Gurah yaitu: pemberian metode bandongan, metode sorogan, metode ceramah, tanya jawab, penugasan serta pemberian lembaran fotokopi jadwal sholat yang wajib dikerjakan saat berhentinya

haid untuk ditempelkan di setiap kamar siswi agar semakin paham. 3) Tingkat pemahaman materi haid pada siswi melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Madrasah Diniyah Taswirul Afkhar Kemuning Gurah menunjukkan bahwa hasil yang baik, yang mana siswa sebelumnya kurang memahami terkait materi-materi haid, dengan menggunakan kitab tersebut menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan, dan pemahaman siswa untuk masuk kategori baik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan kajian kitab yang sama yakni kitab *Risālatul Mahīdh*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.<sup>7</sup>

2. Skripsi tentang “Pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* Dalam Memahami Haid Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalari Jember”. Penelitian ini ditulis oleh Nur Farida Amalia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* yang dilakukan 4x pertemuan dalam 1 hari dengan menggunakan metode ceramah, sorogan, hafalan, tanya jawab, dan juga medianya papan tulis, spidol, penghapus dan buku panduan Kitab *Risālatul Mahīdh*. 2) Pada hasil proses evaluasi pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* dan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, adapun evaluasi formatif yaitu dilakukan setelah isya’ dengan terselesainya materi

---

<sup>7</sup> Lailla Sintiya Fitdiyah Sari, “Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Haid Melalui Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Madin Taswirul Afkhar Kemuning-Gurah” (Skripsi: IAIN Kediri, 2020), 1.

dalam 1 hari menggunakan metode tanya jawab, dan evaluasi sumatif dilakukan evaluasi per minggu dan juga bulan guna mengetahui seberapa paham dalam memahami haid dalam 1 bulan lamanya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan kajian kitab yang sama yakni kitab *Risālatul Mahīdh*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.<sup>8</sup>

3. Jurnal tentang “Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid Dalam Membangun Pemahaman Materi *Istiḥāḍah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang”. Penelitian ini ditulis oleh Nur Azizatus Solikhah, Rosichin Mansur, Moh. dan Eko Nasrulloh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya terdapat 3 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, di manapengajar merencanakan terlebih dahulu bagaimana pembelajaran akan dimulai menggunakan metode dan strategi apa yang cocok, 2) Pelaksanaan dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab juga dikuatkan dengan pemberian uswah atau contoh yang nyata. Dan strategi menggunakan strategi ekspositori yang mana sangat menunjang untuk kegiatan kelas yang cukup banyak pesertanya. 3) Evaluasi. Dalam hal ini guru mengevaluasi mengenai bacaan kitab *Risālatul Mahīdh* yang bermakna gandel. Selain itu dalam memahami materi *istiḥāḍah* sudah cukup baik dalam pengetahuan,

---

<sup>8</sup> Nur Farida Amalia, “Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam Memahami Haid di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1.



pemahaman, mengaplikasikan, dan analisis. Meskipun belum maksimal dalam menjelaskan pembagian mustahadah, pengertian wanita Mubtadi'ah Mumayyizah dan perbedaan darah *istihadah* hal itu dapat ditingkatkan lagi. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan kajian kitab yang sama yakni kitab *Risālatul Mahīdh*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.<sup>9</sup>

4. Jurnal tentang “*Risālatul Mahīdh* dan Relevansinya Pada anak usia Aqil Baligh”. Penelitian ini ditulis oleh Riska Amalia dan Uswatun Hasanah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi fiqihun nisa dalam kitab klasik *Risālatul Mahīdh* karya Abdul Hakim Muhammad As-Samaroni yang berisi tiga bab utama yakni bab haid, *istihadah*, dan bab nifas. Dengan adanya spesifikasi ini yang diajarkan kepada anak-anak usia ‘aqil baligh sebagai bekal dan pengetahuan supaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang *Risālatul Mahīdh* dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, lembaga penelitian, dan fokus penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Azizatus Solikhah, “Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli Merjosari Malang,” *Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 10 (2020), 1.

<sup>10</sup> Rizka Amalia and Uswatun Hasanah, “Risalatul Mahid dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baligh,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 2, No. 2 (2019), 1.

5. Jurnal tentang “Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Kitab Risalah Al-Mahid Terhadap Pemahaman Fikih Wanita Santri Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang”. Penelitian ini ditulis oleh Mustafida dan Rofiatul Hosna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* terhadap pemahaman fikih wanita santri putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kitab *Risālatul Mahīdh*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, lembaga penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Dan dalam pembelajaran harus ada tiga proses tahap pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **2. *Risālatul Mahīdh***

*Risālatul Mahīdh* merupakan kitab yang membahas mengenai masalah haid dan *istiḥāḍah*, tentang darah dan hukum-hukumnya.

### **3. Pemahaman**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat

memberikan penjelasan dan informasi yang didapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada.